

Edukasi Bahaya Merokok untuk Mendukung Sekolah Bebas Rokok di SMAN 7 Banjarmasin

Nur Hikmah Anggun Zikrianti¹, Muhammad Awaluddin Padjrin², Yesi Tera Insani³, Fitri Rahmawati⁴, Melor Nerty Legita⁵, Muhammad Rifqi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Received : 10 Juli 2026, Revised : 14 Juli 2026, Published : 21 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Awaluddin Padjrin

E-mail: Awaluddinpadjrin@umbjm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi mengenai bahaya merokok dan memperkuat dukungan remaja terhadap lingkungan sekolah bebas rokok. Kegiatan dilaksanakan pada 26 siswa kelas XI SMAN 7 Banjarmasin melalui penyuluhan interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi, dan pembagian leaflet. Evaluasi sejak awal dirancang sebagai survei deskriptif pascakegiatan untuk menggambarkan pemahaman, sikap, serta penerimaan peserta terhadap materi dan media edukasi; kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran pretest. Seluruh peserta menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius dan paparan asap rokok berbahaya bagi orang di sekitar. Sebanyak 92,3% peserta memahami larangan merokok di kawasan bebas rokok, 100% mendukung pemberian sanksi terhadap pelanggaran, dan 96,2% menilai promosi bahaya rokok perlu dilakukan secara rutin. Penyuluhan langsung merupakan media edukasi yang paling banyak diterima peserta (76,9%), diikuti video edukasi (69,2%) dan poster atau spanduk (65,4%). Hasil ini menunjukkan respons pascakegiatan yang positif, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan karena tidak tersedia data sebelum intervensi.

Kata Kunci- remaja, merokok, sekolah

Abstract

This community service activity aimed to provide education on the dangers of smoking and strengthen adolescents' support for a smoke-free school environment. The activity involved 26 eleventh-grade students at SMAN 7 Banjarmasin and used interactive counseling, educational videos, discussion, and leaflets. The evaluation was designed from the outset as a descriptive post-activity survey to describe participants' understanding, attitudes, and acceptance of the educational materials and media; no pretest measurement was conducted. All participants stated that smoking can cause serious health problems and that secondhand smoke is harmful to others. In addition, 92.3% understood the smoking prohibition in smoke-free areas, 100% supported sanctions for violations, and 96.2% agreed that smoking-prevention promotion should be conducted routinely. Direct counseling was the most frequently received educational medium (76.9%), followed by educational videos (69.2%) and posters or banners (65.4%). These findings indicate positive post-activity responses but cannot be interpreted as evidence of increased knowledge because no baseline measurement was available.

Keywords - adolescents; smoking, school

How To Cite : Zikrianti, N. H. A., Padjrin, M. A., Insani, Y. T., Rahmawati, F., Legita, M. N., & Rifqi, M. (2026). Edukasi Bahaya Merokok untuk Mendukung Sekolah Bebas Rokok di SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2564 - 2569. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i5.4802>

Copyright ©2026 Nur Hikmah Anggun Zikrianti, Muhammad Awaluddin Padjrin, Yesi Tera Insani, Fitri Rahmawati, Melor Nerty Legita, Muhammad Rifqi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius karena dapat menyebabkan ketergantungan nikotin dan meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan dalam jangka panjang. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap inisiasi merokok karena keputusan untuk mulai merokok tidak hanya dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, kebiasaan merokok orang tua, tekanan teman sebaya, serta anggapan bahwa merokok mencerminkan kedewasaan dan maskulinitas (Fithria et al., 2021). Data *Global Youth Tobacco Survey* Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa 19,2% pelajar usia 13–15 tahun menggunakan produk tembakau, sehingga pencegahan melalui promosi kesehatan berbasis sekolah perlu dilakukan sejak dini (WHO, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, berbagai intervensi kesehatan masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, program-program penyuluhan yang sebagian besar dilakukan dengan pendekatan satu arah belum sepenuhnya efektif dalam menciptakan perubahan perilaku pada remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan di SMA menunjukkan bahwa pendidikan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap mereka terhadap rokok (Azhar et al., 2021; Huriyah & Lestari, 2020; Iqbal et al., 2025). Kegiatan edukasi lainnya menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai bahaya rokok konvensional dan rokok elektronik serta pendidikan kesehatan dengan metode kelompok sebaya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Namun, penilaian dampak kegiatan tetap perlu disesuaikan dengan desain evaluasi yang digunakan (Purwanti et al., 2021; Kasanah & Widyaningrum, 2021).

Hasil identifikasi awal bersama pihak sekolah menunjukkan perlunya penguatan informasi mengenai dampak rokok konvensional dan rokok elektronik, bahaya asap rokok bagi orang di sekitar, serta pentingnya kepatuhan terhadap aturan bebas rokok. Penyampaian pesan kesehatan melalui metode satu arah saja berpotensi kurang menarik bagi remaja. Karena itu, kegiatan dirancang menggunakan penyuluhan interaktif, video edukasi, diskusi, dan leaflet agar peserta memperoleh informasi melalui beberapa saluran sekaligus.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya merokok, memperkuat sikap preventif terhadap pengaruh teman sebaya, serta mendorong dukungan terhadap penerapan lingkungan sekolah bebas rokok.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMAN 7 Banjarmasin dengan sasaran 26 siswa kelas XI berusia sekitar 15–18 tahun. Peserta terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan mencakup identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi tentang kandungan berbahaya dalam rokok, dampak merokok aktif dan pasif, rokok elektronik, pengaruh teman sebaya, serta strategi menghindari dan menghentikan kebiasaan merokok. Tim juga menyiapkan video edukasi, leaflet, spanduk, dan kuesioner evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, pemutaran video, diskusi, dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan menyampaikan pemahaman, pengalaman, serta tanggapan terhadap kebijakan kawasan bebas rokok. Leaflet dibagikan sebagai media penguatan agar materi dapat dibaca kembali setelah kegiatan.

Evaluasi dirancang menggunakan kuesioner yang diberikan setelah kegiatan. Instrumen memuat pernyataan mengenai bahaya merokok, risiko paparan asap rokok, pemahaman kawasan bebas rokok, pengaruh teman sebaya, penerapan aturan sekolah, kebutuhan promosi kesehatan, serta media edukasi yang pernah diterima. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran deskriptif

mengenai pemahaman, sikap, dan penerimaan peserta setelah mengikuti edukasi, bukan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase, dan hasilnya tidak ditafsirkan sebagai bukti peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberian edukasi kepada siswa kelas XI SMA sebagai kelompok sasaran. Sebelum penyampaian materi dan evaluasi kegiatan, dilakukan identifikasi karakteristik peserta untuk memberikan gambaran mengenai komposisi kelompok yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah, n (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	13 (50%)
	Perempuan	13 (50%)
Tingkat pendidikan	Kelas XI SMA	26 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian diikuti oleh 26 siswa kelas XI SMA yang seluruhnya bersedia berpartisipasi hingga kegiatan selesai. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang, yaitu 13 siswa laki-laki (50%) dan 13 siswa perempuan (50%). Keseragaman tingkat pendidikan peserta dan keseimbangan jenis kelamin tersebut mendukung pelaksanaan edukasi karena materi dapat disampaikan kepada kelompok remaja dengan karakteristik usia dan jenjang pendidikan yang relatif serupa.

Kegiatan promosi kesehatan berlangsung dengan partisipasi aktif siswa selama penyampaian materi dan diskusi. Materi menekankan bahwa rokok konvensional maupun rokok elektronik mengandung zat berbahaya, dapat menimbulkan gangguan kesehatan, serta berdampak pada orang yang terpapar asap atau aerosolnya. Pendekatan interaktif digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan sekolah dan pergaulan sehari-hari.

Tabel 2.
Persepsi, Pemahaman, dan Sikap Peserta setelah Kegiatan

Pernyataan	Setuju/Ya, n (%)	Tidak setuju/Tidak, n (%)
Merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius	26 (100%)	0 (0%)
Paparan asap rokok berbahaya bagi orang di sekitar	26 (100%)	0 (0%)
Sekolah merupakan kawasan bebas rokok	19 (73,1%)	7 (26,9%)
Di kawasan bebas rokok, semua orang dilarang merokok	24 (92,3%)	2 (7,7%)
Merokok di kalangan remaja adalah perilaku yang wajar	1 (3,8%)	25 (96,2%)
Remaja harus menghindari rokok meskipun ada pengaruh teman	26 (100%)	0 (0%)
Aturan bebas rokok sekolah diterapkan dengan baik	24 (92,3%)	2 (7,7%)
Pelanggaran merokok di sekolah perlu diberi sanksi tegas	26 (100%)	0 (0%)

Pernyataan	Setuju/Ya, n (%)	Tidak setuju/Tidak, n (%)
Promosi kesehatan membantu mencegah perilaku merokok	26 (100%)	0 (0%)
Promosi bahaya rokok perlu dilakukan secara rutin	25 (96,2%)	1 (3,8%)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius dan paparan asap rokok berbahaya bagi orang di sekitar. Sebanyak 24 peserta (92,3%) menyatakan memahami bahwa semua orang dilarang merokok di kawasan bebas rokok, sedangkan seluruh peserta menyatakan remaja harus menghindari rokok meskipun menghadapi pengaruh teman sebaya. Proporsi jawaban tersebut menunjukkan bahwa pesan utama edukasi dapat dipahami dan diterima dengan baik setelah kegiatan. Namun, karena tidak dilakukan pengukuran sebelum edukasi, hasil ini hanya menggambarkan kondisi pascakegiatan dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan.

Dukungan peserta terhadap kebijakan sekolah juga tergolong tinggi. Sebanyak 92,3% peserta menilai aturan bebas rokok telah diterapkan dengan baik, seluruh peserta mendukung pemberian sanksi tegas terhadap pelanggaran, dan 96,2% menyatakan promosi bahaya rokok perlu dilakukan secara rutin. Dukungan tersebut penting karena pencegahan merokok tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu, tetapi juga pada konsistensi aturan, keteladanan warga sekolah, dan penguatan pesan kesehatan secara berulang.

Tabel 3.

Media Edukasi Bahaya Rokok yang Pernah Diterima Peserta

Jenis media	Jumlah, n (%)
Penyuluhan langsung	20 (76,9%)
Video edukasi	18 (69,2%)
Poster atau spanduk	17 (65,4%)
Media sosial sekolah	15 (57,7%)
Tidak pernah menerima media	1 (3,8%)

Berdasarkan tabel 3, berbagai media edukasi pernah diterima peserta. Penyuluhan langsung merupakan media yang paling banyak disebutkan, yaitu 76,9% atau 20 peserta. Video edukasi diterima oleh 69,2% atau 18 peserta, poster atau spanduk oleh 65,4% atau 17 peserta, dan media sosial sekolah oleh 57,7% atau 15 peserta. Pemanfaatan beberapa jenis media dapat membantu mengakomodasi perbedaan cara belajar remaja. Media visual dan video dapat menarik perhatian, sedangkan diskusi memberikan ruang untuk klarifikasi dan penguatan sikap.



Gambar 1.

Dokumentasi Tim Pelaksana bersama Peserta setelah Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi tim pelaksana bersama siswa setelah rangkaian edukasi dan diskusi. Dokumentasi ini menggambarkan keterlibatan mitra sekolah dan peserta dalam kegiatan, tetapi keberhasilan program tetap dinilai berdasarkan hasil evaluasi peserta, bukan semata-mata berdasarkan dokumentasi visual.



Gambar 2.
Leaflet Edukasi Bahaya Merokok

Berdasarkan gambar 2, leaflet memuat informasi mengenai dampak merokok bagi kesehatan, bahaya asap rokok dan aerosol rokok elektronik bagi orang di sekitar, kandungan berbahaya dalam rokok, serta langkah awal untuk berhenti merokok. Media ini digunakan sebagai penguatan agar peserta dapat membaca kembali materi dan membagikan informasi kepada teman atau anggota keluarga.

Secara umum, respons positif peserta sejalan dengan laporan pengabdian dan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah dengan media yang sesuai karakteristik remaja, seperti video, leaflet, poster, dan diskusi interaktif dapat mendukung penyampaian informasi dan pembentukan sikap penolakan terhadap rokok (Huriah & Lestari, 2020; Prihatiningsih et al., 2020; Zakariyya et al., 2020; Lating et al., 2024). Meskipun demikian, kesesuaian hasil dengan literatur tersebut tidak dimaknai sebagai bukti peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini, karena desain evaluasi yang digunakan berbeda dan tidak mencakup pengukuran awal.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi dirancang sebagai survei deskriptif pascakegiatan sehingga tidak tersedia skor dasar untuk menghitung perubahan pengetahuan. Oleh karena itu, hasil dibatasi pada gambaran pemahaman, sikap, dan penerimaan peserta setelah kegiatan serta tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat. Kedua, jumlah peserta terbatas dan berasal dari satu sekolah, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, belum dilakukan tindak lanjut untuk menilai perubahan perilaku dalam jangka panjang. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen pretest-posttest yang terukur apabila tujuan evaluasi diarahkan untuk menilai perubahan pengetahuan, serta melibatkan guru dan orang tua dalam pemantauan penerapan kawasan bebas rokok.

KESIMPULAN

Edukasi berbasis sekolah melalui penyuluhan interaktif, video, diskusi, dan leaflet memperoleh respons positif dari siswa. Setelah kegiatan, seluruh peserta menyatakan memahami dampak serius merokok dan bahaya paparan asap rokok, sedangkan sebagian besar menunjukkan sikap yang mendukung penerapan aturan serta promosi kesehatan secara rutin. Temuan ini menggambarkan pemahaman dan sikap peserta pada saat evaluasi pascakegiatan, tetapi tidak membuktikan adanya peningkatan pengetahuan karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran sebelum intervensi. Untuk memperoleh bukti perubahan yang lebih kuat, kegiatan berikutnya perlu menggunakan desain pretest–posttest dan pemantauan perilaku secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, khususnya Fakultas Farmasi, atas dukungan administratif dan fasilitasi kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, guru, dan siswa SMAN 7 Banjarmasin yang telah memberikan izin, fasilitas, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, M. R., Pamungkasari, E. P., & Dewi, Y. L. R. (2021). Meta-analysis the effect of school-based intervention on smoking in adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(1), 32–44. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.06.01.04>
- Fithria, F., Adlim, M., Jannah, S. R., & Tahlil, T. (2021). Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: A qualitative study. *BMC Public Health*, 21, 82. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>
- Huriah, T., & Lestari, V. D. (2020). School-based smoking prevention in adolescents in developing countries: A literature review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), 84–89. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4336>
- Iqbal, W., Kasra, K., Elda, F., Gusti, A., & Azmi, F. (2025). Edukasi partisipatif bahaya merokok untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah perokok pemula di SMP Sima Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(3), 257–266.
- Lating, Z., Cahayawati, S., & Selanno, F. H. H. (2024). Penyuluhan bahaya merokok bagi remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 10 Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 3932–3935. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3932>
- Kasanah, A. A., & Widyaningrum, D. A. (2021). Peningkatan pengetahuan bahaya merokok kepada remaja melalui pendidikan kesehatan dengan metode peer group. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(2), 29–34. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/178>
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan bahaya rokok elektrik dan konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259–264. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(1), 50–58.
- World Health Organization. (2020). *Global Youth Tobacco Survey: Indonesia 2019 fact sheet*. World Health Organization.
- Zakariyya, M., Fradianto, I., & Priyono, D. (2020). Media edukasi kesehatan tentang merokok yang tepat untuk remaja: Literature review. *Jurnal ProNers*, 5(2), 2–15.